

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## DKI Lanjutkan Pembebasan Lahan Sodetan Ciliwung

### Sandiaga berjanji menyediakan rumah susun di sekitar Bidara Cina.

**Linda Hairani**

[linda.naraini@tempo.co.id](mailto:linda.naraini@tempo.co.id)

**JAKARTA** — Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane, Jarot Widyoko, mengatakan pembebasan lahan untuk sodetan Ciliwung dimulai lagi tahun ini. Pembebasan lahan oleh pemerintah DKI Jakarta itu mangkrak sejak akhir 2016. "Targetnya tahun ini kami bisa mengukur bidang lahannya," kata Jarot, Kamis lalu.

Sodetan Ciliwung bertujuan mengurangi debit air Sungai Ciliwung yang mengalir ke pintu air Manggarai. Caranya, dengan membelokkan sebagian debit ke Kanal Banjir Timur. Proyek sodetan sejauh 1,2 kilometer senilai Rp 500 miliar ini dimulai akhir 2013 dan awalnya ditargetkan rampung 2015.

Sodetan berupa dua gorong-gorong berdiameter 3,5 meter. Terowongan tersebut diperhitungkan dapat mengalirkan air berkapasitas 60 meter kubik per detik. Titik inlet atau pangkal sodetan berlokasi di Bidara Cina, sedangkan ujungnya (outlet) di Kebon

Nanas. Keduanya berada di wilayah Jakarta Timur.

Proyek tertunda setelah warga Bidara Cina RT 01-10 RW 04 dan RW 014 mengajukan gugatan *class action* ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada September 2015. Dalam amar putusannya, majelis hakim memerintahkan pemerintah DKI Jakarta menghitung ulang luas lahan yang dibutuhkan untuk sodetan dan membayarnya. Dalam gugatannya, warga Bidara Cina menuntut pemerintah membayar lahannya Rp 25 juta per meter persegi.

Sebelum *class action*, warga Bidara Cina juga menggugat Surat Keputusan Gubernur DKI Nomor 2779 Tahun 2015 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Inlet Sodetan Kali Ciliwung di Kelurahan Bicara Cina ke Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Surat itu menetapkan luas lokasi pembangunan inletnya 10.357 meter persegi. Adapun dalam keputusan yang dibuat setahun sebelumnya, luas proyeknya hanya 6.095 meter persegi.

Jarot mengatakan pro-

gres pembangunan sodetan Ciliwung saat ini baru mencapai 600 meter. Bagian itu dikerjakan mulai dari sisi outlet. Adapun lahan inlet yang harus dibebaskan telah dikoreksi menjadi 7.000 meter persegi secara total.

Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno sepakat untuk melanjutkan proyek sodetan Ciliwung. Dia berjanji bakal menggelar sosialisasi yang dibutuhkan untuk kelanjutan proyek. "Mengelola air limbah dari hulu melalui sodetan itu jawaban krusial bagi saya," kata dia.

Warga Bidara Cina yang tak memiliki sertifikat tanah, Sandiaga mengatakan, akan direlokasi ke rumah susun. Lokasi rusun dijanjikan berada di sekitar inlet sodetan di lahan milik pemerintah DKI Jakarta seluas 3,2 hektare.

Kepala Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta Teguh Hendarwan mengatakan sosialisasi kelanjutan sodetan Ciliwung akan melibatkan Pemerintah Kota Jakarta Timur. Kelanjutan sodetan Ciliwung nantinya akan berfokus di area masuknya air ke terowongan (inlet). "Bagian outlet yang menjadi terputus keluarnya air sudah selesai," kata dia.

● HENDATTYO HANGGI | ISMAN HASYIM

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

# DKI Lanjutkan Pembebasan Lahan Sodetan Ciliwung

## Hujan Lebat Masih Hantui Jakarta

Curah hujan di wilayah DKI Jakarta diperkirakan masih tinggi hingga akhir bulan ini. Hujan lebat bisa terjadi pada malam sampai pagi. "Kalau puncaknya, hujan bisa tiga sampai lima jam," tutur Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Hary Tirta Djatmiko kepada *Tempo*, kemarin.

Hary menearungkan saat ini masih tergolong puncak musim hujan di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Adapun hujan lebat dengan durasi 3-5 jam terjadi akibat dinamika atmosfer berupa tekanan udara rendah di perairan barat laut Australia. Hal itu menyebabkan pertemuan massa udara yang memanjang (konvergensi) dari Sumatera bagian selatan, Jawa, Bali, sampai Nusa Tenggara.

\*Kawasan di selatan

khatulistiwa termasuk Jawa masih harus mewaspadai bencana," ujar dia.

Intensitas hujan diprediksi baru akan menurun pada Maret hingga Mei mendatang. Saat itu, Hary menuturkan, hujan biasanya akan turun siang menjelang malam. Meski curah hujan berkurang, hujan disertai angin hingga petir.

"Banjir yang akan datang tidak sampai seperti yang kemarin. Kategorinya menengah, tapi tetap diwaspadai dan diantisipasi kedatangannya."

Sebelumnya, Kepala Badan Penanggulangan Bencana

Daerah DKI Jakarta Jujan Royter mengungkapkan bahwa bencana banjir yang menjangkit Jakarta dua pekan lalu telah menyebabkan seorang tewas karena tersengat listrik dan 11.804 jiwa mengungsi.

Banjir melanda Jakarta akibat tingginya curah hujan di Bogor dan sekitarnya.

Beberapa wilayah di sekitar aliran Ciliwung seperti Kampung Melayu, Cawang dan Manggarai terendam selama beberapa hari. "Kami sudah menyiapkan baik logistik maupun bantuan tenaga untuk menghadapi banjir," kata dia.

● GANESAR PARIKESIT | IMAM HANADI